

Efektivitas Metode 'Asyarah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Kelas 10 di SMAN 1 Lembang Kabupaten Bandung Barat

Annisa Zahra Fauziah, Ikin Asikin *, Iwan Sanusi

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

annisazahra039d@gmail.com, asikin@yahoo.co.id, iwan.sanusi@unisba.ac.id

Abstract. The high rate of Quran illiteracy among students, especially in public schools, indicates the need for effective and efficient Quran learning methods. One of the Quran learning methods is the 'Asyarah method, which is suitable for beginners as well as those who are already proficient in reading the Quran. SMAN 1 Lembang has implemented a Quran Reading and Writing program using the 'Asyarah method designed to improve the ability to read the Quran effectively. The purpose is to determine the implementation of the 'Asyarah method, the ability to read the Quran of students, and the effectiveness of the 'Asyarah method in improving the ability to read the Quran in grade 10 at SMAN 1 Lembang. This study used a quantitative approach with quantitative descriptive methods. Data collection techniques were observation, interview, questionnaire, test, documentation. Data analysis techniques used Wilcoxon Signed-Rank Test and N-Gain test. The results indicate that the learning process of 'Asyarah method uses the 3M principle (Explain, Exemplifying, Listen to) and the BILAS step (Read the formula, Rhythm the formula, Practice the formula, Apply the formula, Submit the surah). The ability to read the Quran of students in the pre-test results has an average of 38.37, and the post-test results has an average of 76.67. The results showed that there was a significant difference between the pre-test and post-test scores, and the application of the 'Asyarah method was categorized as quite effective in improving the ability to read the Quran of grade 10 students at SMAN 1 Lembang.

Keywords: *Effectiveness, 'Asyarah Method, Quran Reading Ability.*

Abstrak. Tingginya angka buta huruf Alquran di kalangan peserta didik, khususnya di sekolah negeri, menunjukkan perlunya metode pembelajaran Alquran yang efektif dan efisien. Salah satu metode pembelajaran Alquran adalah metode 'Asyarah, yang cocok digunakan bagi pemula maupun yang sudah mahir dalam membaca Alquran. SMAN 1 Lembang telah menerapkan program Baca Tulis Quran (BTQ) dengan metode 'Asyarah yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran secara efektif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi metode 'Asyarah, kemampuan membaca Alquran peserta didik, dan efektivitas metode 'Asyarah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelas 10 di SMAN 1 Lembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test dan uji N-Gain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Alquran metode 'Asyarah menggunakan prinsip 3M (Menerangkan, Mencontohkan, Menyimak) dan langkah BILAS (Baca rumusnya, Iramakan rumusnya, Latih rumusnya, Aplikasikan rumusnya, Setorkan ayatnya). Kemampuan membaca Alquran peserta didik pada hasil pre-test memiliki rata-rata 38,37, sedangkan pada hasil post-test memiliki rata-rata 76,67. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test, serta penerapan metode 'Asyarah terkategori cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas 10 di SMAN 1 Lembang.

Kata Kunci: *Efektivitas, Metode 'Asyarah, Kemampuan Membaca Alquran.*

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca Alquran dengan baik seharusnya dimiliki oleh semua masyarakat muslim, khususnya di Indonesia. Namun pada kenyataannya, Indonesia yang merupakan negara Islam ketiga terbesar di dunia ternyata masih banyak yang buta aksara Alquran, (Syaharani dkk., 2022). Sebuah penelitian yang melibatkan 3.111 muslim dalam program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada tahun akademik 2021/2022 oleh Institut Ilmu Alquran (IIQ) Jakarta menyatakan bahwa buta aksara Alquran di Indonesia sekitar 58,57-65 persen, sedangkan 72,25 persen kemampuan membaca terkategori pada level cukup dan kurang, (Sari dkk., 2023).

Sebuah penelitian yang dilakukan pada 20 sekolah di Bandung yang menyatakan bahwa peserta didik yang masih buta huruf Alquran yaitu 13 persen. Hanya 20 persen peserta didik yang mampu membaca Alquran dengan baik dan indah (mampu membaca secara murattal), sementara 80 persen lainnya, termasuk yang masih buta huruf Alquran, belum memiliki kemampuan tersebut, (Busro & Zulaiha, 2020).

Membaca Alquran memerlukan metode pembelajaran yang tepat dan efektif karena kekhasannya berbeda dari buku biasa yang membutuhkan ilmu khusus seperti makharijul huruf dan tajwid, (Sauri dkk., 2021). Menurut al-Dailamiy dan al-Wailiy, pemilihan metode yang tepat oleh guru adalah kunci untuk pembelajaran yang efektif, (Mahmud & Hamzah, 2020). Oleh karena itu, banyak metode pembelajaran Alquran diciptakan dengan ciri khas masing-masing guna membantu serta mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan membaca Alquran secara lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid, (Hermawan & Jurjani, 2021).

Metode yang dimaksud adalah Metode ‘Asyarah, merupakan suatu metode pengajaran tilawah Alquran yang ditujukan untuk peserta yang belum mampu membaca Alquran, baru mengetahui sebagian huruf hijaiyah, atau sudah bisa membaca tetapi masih terbata-bata, (Imana, 2018). Kata ‘asyarah berasal dari bahasa Arab yang berasal dari kata ‘asyaratun bermakna sepuluh, yang memiliki maksud yaitu 10 jam atau 10 pertemuan bisa membaca Alquran. Tujuan dari metode ini yaitu peserta dapat membaca Alquran secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip dasar tilawah Alquran, (Sitepu & Purwasih, 2020).

Terdapat beberapa alasan sekolah ini memilih menggunakan metode ‘Asyarah dibandingkan metode lain, yaitu karena guru atau mentor yang mengajar tidak harus yang sudah bersertifikasi sehingga biaya yang dibutuhkan sedikit. Meskipun begitu, guru atau mentor yang mengajar tetap diseleksi terlebih dahulu dan diwajibkan mengikuti diklat atau pelatihan sehingga tetap memiliki kemampuan yang mumpuni. Metode ‘Asyarah ini disusun secara sederhana sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami baik yang kemampuan membacanya masih pada tingkat dasar maupun yang tingkatnya sudah lebih tinggi. Metode ini juga disusun untuk waktu atau pertemuan yang singkat, yaitu 10 pertemuan saja, dengan demikian metode ‘Asyarah ini sangat sesuai untuk diterapkan di sekolah negeri yang biaya, waktu, fasilitas, serta tenaga pendidik yang terbatas.

Metode ‘Asyarah dalam Program BTQ yang diterapkan SMAN 1 Lembang menjadi salah satu langkah yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatnya kemampuan membaca Alquran peserta didik. Melalui metode tersebut, diharapkan peserta didik SMAN 1 Lembang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Alquran.

Salah satu penunjang keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran adalah penggunaan metode yang tepat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan identifikasi masalah yang ada dengan judul penelitian “Efektivitas Metode ‘Asyarah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Kelas 10 di SMAN 1 Lembang”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Alquran dengan metode ‘Asyarah pada kelas 10 di SMAN 1 Lembang?
2. Bagaimana kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas 10 SMAN 1 Lembang?
3. Bagaimana efektivitas metode ‘Asyarah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran kelas 10 SMAN 1 Lembang?

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Disebut pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk angka-angka, sehingga memungkinkan generalisasi hasil penelitian melalui analisis menggunakan teknik statistik, (Sugiyono, 2017). Pendekatan kuantitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan pengukuran yang objektif dan terukur mengenai efektivitas metode 'Asyarah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengumpulkan data berupa angka atau skor yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Alquran sebelum dan setelah penerapan metode 'Asyarah.

Metode penelitian diartikan sebagai pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi sesuai dengan kenyataan, bukan berdasarkan apa yang seharusnya, dengan tujuan dan manfaat tertentu, (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif untuk secara sistematis menggambarkan dan mengukur efektivitas penerapan metode 'Asyarah, dengan menggunakan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas 10 SMAN 1 Lembang yang beragama Islam dan termasuk dalam kelompok kelas reguler, berjumlah 348 peserta didik. Menurut Arikunto, (2010), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Jika subjek penelitian berjumlah kurang dari 100, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Namun, jika jumlah subjek lebih dari 100, peneliti dapat mengambil 10-25% dari total populasi sebagai sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini yaitu *simple random sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 49 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Wilcoxon Signed-Rank Test dan uji N-Gain. Uji Wilcoxon Signed-Rank Test merupakan metode nonparametrik yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara dua kelompok data yang saling berpasangan. Uji ini berfungsi sebagai alternatif dari uji Paired Sample t-test, yang mengharuskan data memiliki distribusi normal, (Windikkk., 2021). Uji N-Gain merupakan metode yang sering digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, (Sukarelawan dkk., 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Metode 'Asyarah dalam Pembelajaran Alquran

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum metode 'Asyarah diterapkan dalam pembelajaran Alquran, sekolah melakukan beberapa persiapan, yaitu merekrut dan menyeleksi calon mentor yang berasal dari peserta didik kelas 11 dan 12, mempersiapkan kualitas mentor sebagai pengajar metode 'Asyarah dengan mengikuti pelatihan yang dibimbing langsung oleh ahli metode 'Asyarah yang bekerja sama dengan Rumah Quran Lembang (RQL), dan melakukan pre-test pada peserta didik kelas 10 untuk kemudian dikelompokkan pada kelas reguler, tahsin, dan tahfiz.

Hal di atas sejalan dengan temuan Sanusi dkk. (2023), yang menekankan pentingnya seleksi calon mentor untuk memastikan kompetensi Baca Tulis Quran (BTQ) guna menjamin kualitas pembelajaran. Selain itu, pelatihan intensif bagi calon mentor bertujuan meningkatkan keterampilan pedagogis, penguasaan materi, dan sensitivitas terhadap kebutuhan peserta didik, yang juga diterapkan melalui kerja sama dengan RQL dalam penelitian ini.

Program BTQ dengan menggunakan metode 'Asyarah yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik muslim kelas 10 dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu bulan September hingga November 2024. Seleksi dan pelatihan mentor dilakukan pada bulan Agustus, dilanjutkan dengan pre-test pada peserta didik. Terdapat 12 kelas reguler dengan setiap kelas terdapat 27 hingga 32 orang peserta didik yang dibimbing oleh 4-5 orang mentor. Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan ini berlangsung sekira 1 jam yang dilaksanakan setiap hari Jumat.

Implementasi pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode 'Asyarah di SMAN 1 Lembang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dimulai dengan pembagian buku metode 'Asyarah untuk peserta didik, pengecekan kehadiran peserta didik, berdoa, membaca surat-surat pendek bersama, apersepsi atau pengulangan materi (lagu) sebelumnya, dan ice breaking. Pelaksanaan ice breaking dalam kegiatan awal pembelajaran metode 'Asyarah dilakukan untuk membangkitkan kembali semangat peserta didik agar terhindar dari rasa kantuk dan siap

menerima pembelajaran.

Sebagaimana diungkapkan oleh Wibowo (2023), ice breaking membantu menciptakan suasana santai yang mendorong peserta didik untuk lebih mudah berinteraksi dengan teman sekelas dan membangun hubungan yang positif. Hal ini penting terutama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan hafalan dan pelatihan keterampilan, seperti membaca Alquran, karena suasana yang nyaman dan mendukung dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi peserta didik, sehingga lebih siap menyerap materi secara optimal.

Selanjutnya kegiatan inti, yaitu pemberian materi dan setelah itu dilanjutkan dengan peserta didik melakukan tes bacaan secara bergantian. Sementara itu peserta didik yang belum mendapat giliran tes diberikan tugas untuk menulis materi dari buku metode 'Asyarah pada buku khusus BTQ. Adapun kegiatan akhir yaitu mengulang kembali materi (lagu) pada pertemuan itu, dilanjutkan dengan berdoa bersama doa kifaratul majelis dan salam.

Implementasi metode 'Asyarah di SMAN 1 Lembang ini selaras dengan konsep metode pembelajaran Ibn Khaldun dalam kitab Muqaddimah yang dikutip oleh Unsi (2018), bahwa terdapat tiga prinsip utama dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut: Pertama yaitu bertahap (tadarruj). Ibn Khaldun menekankan pentingnya pengajaran yang dilakukan secara bertahap dan berangsur-angsur agar peserta didik tidak terbebani dengan informasi yang terlalu banyak sekaligus.

Kedua ialah pengulangan (tikrar). Konsep pengulangan menurut Ibn Khaldun sangat penting untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Setiap pelajaran memerlukan pengulangan dan pembiasaan sebagai upaya pemantapan pemahaman ilmu seseorang. Alasan mengulang-ulang adalah karena kesiapan anak memahami ilmu pengetahuan atau seni berlangsung secara bertahap. Terakhir, yaitu praktik (tadrib). Ibn Khaldun juga menganjurkan agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga melibatkan latihan dan praktek langsung.

Penghujung program pada bulan November, dilakukan tes akhir untuk mengevaluasi dan mengukur kemajuan kemampuan membaca Alquran peserta didik setelah menyelesaikan 10 pertemuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori evaluasi menurut Scriven yang dikutip oleh Putra & Qomariyah, (2024) yang mengungkapkan bahwa evaluasi sumatif dilakukan setelah program dilaksanakan untuk menilai pencapaian tujuan akhir.

Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas 10 SMAN 1 Lembang

Berdasarkan data skor pre-test kemampuan membaca Alquran di SMAN 1 Lembang dengan jumlah 49 peserta didik menunjukkan kemampuan membaca Alquran dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 13 dengan rata-rata 38,37. Apabila dilihat berdasarkan tabel 4.5, dari 49 peserta didik tersebut 4 peserta didik mendapat kategori sangat rendah, 22 peserta didik mendapat kategori rendah, 19 peserta didik mendapat kategori sedang, dan 4 peserta didik mendapat kategori baik.

Adapun hasil skor post-test menunjukkan kemampuan membaca Alquran dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 37 dengan rata-rata 76,67. Apabila dilihat berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa terdapat 1 peserta didik yang termasuk pada kategori rendah, 8 peserta didik mendapat kategori sedang, 13 peserta didik mendapat baik, dan 27 peserta didik mendapat kategori sangat baik.

Membaca Alquran merupakan salah satu ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam dan memiliki nilai yang mulia di sisi Allah SWT. Agar ibadah ini diterima, membaca Alquran harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Menurut Mahdali (2020), seseorang dapat dikatakan baik dan benar dalam membaca Alquran jika mampu memenuhi aspek-aspek penting. Pertama, tajwid berkaitan dengan penerapan aturan-aturan dalam membaca Alquran, seperti panjang-pendek bacaan, hukum nun mati dan mim mati, serta cara berhenti yang benar.

Kedua, makharijul huruf mengacu pada ketepatan pengucapan huruf dari tempat keluarnya di dalam mulut dan tenggorokan. Ketiga, shifatul huruf mencakup sifat-sifat khusus dari setiap huruf yang harus diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan dalam pelafalan. Keempat, fasih atau fashahah mencerminkan kefasihan dalam membaca, yaitu jelas dalam melafalkan bacaan Alquran sesuai dengan makharijul hurufnya. Terakhir, kelancaran atau tartil menekankan pada membaca secara perlahan-lahan, teratur, memperhatikan kejelasan setiap huruf dan kata, serta sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid.

Saat ini, pentingnya mempelajari Alquran tidak dapat diabaikan, terutama pada kenyataannya masih banyak orang yang belum mampu membaca Alquran, meskipun mereka adalah seorang

muslim. Membaca Alquran adalah pondasi awal bagi seorang muslim untuk mengenal dan berkomunikasi dengan Sang Pencipta. Melalui Alquran, Allah berkomunikasi dengan manusia, memberikan petunjuk tentang siapa penciptanya, tujuan penciptaan manusia, makna kehidupan, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, dan masih banyak lagi, (Ismail & Hamid, 2020: 220).

Sebagai seorang muslim, kita harus menyadari bahwa membaca Alquran bukan hanya sebuah kewajiban, melainkan sebuah kebutuhan mendasar. Membaca Alquran ibarat paru-paru yang memerlukan oksigen, seperti rasa lapar yang membutuhkan makanan, atau sebagaimana raga yang membutuhkan jiwa. Sebagaimana disebutkan dalam hadis Rasulullah ﷺ:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya" (H.R. Bukhari).

Membaca Alquran memiliki keutamaan yang luar biasa, sebagaimana disampaikan oleh Rasulullah ﷺ dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh sahabat Abu Umamah Al-Bahili RA: bahwa saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

"Bacalah oleh kalian Alquran, karena sesungguhnya Alquran akan datang pada Hari Kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang-orang yang senantiasa membacanya." (H.R. Muslim).

Efektivitas Metode 'Asyarah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menggunakan SPSS 30, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $< 0,001$ ini berarti kurang dari 0,05. Adapun berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dalam uji tersebut, jika nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 diterima sedangkan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca Alquran sebelum dan sesudah penerapan metode 'Asyarah pada peserta didik kelas 10 di SMAN 1 Lembang.

Keefektifan metode 'Asyarah tercermin dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan skor antara hasil pre-test dan post-test peserta didik. Sejalan dengan teori Nana Sudjana yang dikutip Daniel dalam Hutamy dkk., (2021) tentang pengertian efektivitas yaitu efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan ini dicapai melalui penerapan metode pembelajaran tertentu dan diukur berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Apabila hasil belajar peserta didik meningkat, maka dapat dinyatakan metode tersebut efektif, sebaliknya apabila hasil belajar peserta didik menurun maka metode tersebut dianggap tidak efektif. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan langkah-langkah metode 'Asyarah, yaitu BILAS: (1) baca rumusnya, (2) iramakan rumusnya, (3) latih rumusnya, (4) aplikasikan rumusnya, (5) setorkan surahnya. Langkah-langkah ini memberikan struktur pembelajaran yang sistematis dan terarah, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi.

Selain itu, penyusunan materi yang terdapat dalam buku Metode 'Asyarah juga memberikan kontribusi yang signifikan. Materi dalam buku disusun secara bertahap, dimulai dari konsep dasar hingga praktik lanjutan serta pada materi hijaiyah tunggal yang sesuai dengan urutan makharijul huruf, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan kondisi psikologis manusia, yaitu tidak dapat menerima materi sekaligus dalam jumlah banyak, tetapi sedikit demi sedikit atau berangsur-angsur. Hal ini selaras dengan konsep metode pembelajaran Ibn Khaldun yaitu metode pentahapan (tadarruj), (Unsi, 2018). Kombinasi antara langkah-langkah yang terstruktur dan materi pembelajaran yang komprehensif menjadikan Metode 'Asyarah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada peserta didik kelas 10.

Hasil dari penelitian di atas didukung oleh teori faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Alquran peserta didik menurut Muhibbin Syah dalam Mahdali (2020), yang dibedakan menjadi 2 faktor yaitu: Faktor internal, ialah faktor fisiologis atau kondisi fisik peserta didik dan faktor psikologis atau kondisi kejiwaan yang meliputi intelegensi, minat, serta motivasi peserta didik. Serta faktor eksternal, yaitu lingkungan sosial yang meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah,

serta lingkungan nonsosial yang mencakup aspek fisik seperti kondisi lingkungan sekolah maupun faktor alam.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat pada proses pembelajaran Alquran Metode 'Asyarah ialah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang berasal dari faktor internal yaitu, peserta didik yang sudah memiliki kemampuan membaca Alquran yang baik karena mengikuti kegiatan mengaji diluar sekolah, lingkungan sekolah yang memadai dan kondusif, serta peserta didik yang bersemangat dan berusaha dalam memperbaiki serta meningkatkan kemampuannya selama proses pembelajaran. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu, mentor mampu menerapkan langkah-langkah dan prinsip metode 'Asyarah, seluruh pihak sekolah yang mendukung penuh kegiatan BTQ, dan orang tua yang selalu memberikan dukungan kepada anaknya dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran maupun mengikuti pembelajaran Alquran di sekolah.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari internal yaitu, peserta didik yang tidak hadir ke sekolah, kemampuan membaca Alquran peserta masih ada yang lambat, kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi, peserta didik yang kurang berminat dan bersemangat dalam belajar Alquran, serta kemampuan mengajar mentor yang masih kurang.

Tingkat efektivitas suatu metode pembelajaran dapat dinilai dari berbagai aspek yang mencakup proses, hasil, dan dampaknya terhadap peserta didik. Secara umum, efektivitas suatu metode terlihat dari sejauh mana metode tersebut mampu membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Indikator lainnya meliputi partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran, peningkatan hasil belajar yang signifikan, serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, efektivitas juga dapat diukur melalui persepsi peserta didik dan pendidik terhadap kemudahan, keberlanjutan, dan manfaat metode tersebut. Melalui pertimbangan aspek-aspek tersebut, suatu metode pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mampu memberikan dampak positif secara holistik terhadap perkembangan dan hasil belajar peserta didik..

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi metode 'Asyarah di SMAN 1 Lembang dalam pembelajaran Alquran telah dilakukan secara sistematis meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir serta dengan menerapkan prinsip dasar metode 'Asyarah, yaitu 3M (Menerangkan, Mencontohkan, Menyimak), serta langkah-langkah yang terangkum dalam rumus BILAS, yaitu: Baca rumusnya, Iramakan rumusnya, Latih rumusnya, Aplikasikan rumusnya, dan Setorkan ayatnya.
2. Kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas 10 pada hasil pre-test menunjukkan skor tertinggi 65 dan skor terendah 13, dengan rata-rata nilai 38,37. Sementara itu, rata-rata hasil post-test mengalami peningkatan signifikan menjadi 76,67, dengan skor tertinggi mencapai 100 dan skor terendah 37. Secara umum, hasil pre-test berada dalam kategori rendah, sedangkan hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan ke kategori tinggi.
3. Efektivitas metode 'Asyarah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran dibuktikan melalui hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test dan uji N-Gain yang membandingkan nilai pre-test dan post-test. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan aturan pengambilan keputusan dalam uji ini, jika nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu, uji N-Gain menghasilkan nilai 0,65, yang termasuk dalam kategori sedang ($0,3 < g < 0,7$). Persentase N-Gain sebesar 65% menunjukkan kategori cukup efektif. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test, serta menunjukkan bahwa penerapan metode 'Asyarah terkategori cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas 10 di SMAN 1 Lembang.

Ucapan Terimakasih

Peneliti ucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
2. Bapak Dr. H. Ikin Asikin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I.
3. Bapak Dr. Iwan Sanusi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
5. Kepala sekolah, guru, mentor BTQ, dan peserta didik kelas 10 SMAN 1 Lembang yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
6. Seluruh pihak yang telah membantu peneliti selama proses penyusunan skripsi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. In *(No Title)*. Rineka Cipta.
- Busro, B., & Zulaiha, E. (2020). Ekses Ketidaktuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab di Kalangan Pelajar SMA/SMK Umum di Kota Bandung. *Al-Quds: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4, no 2, 266.
- Hermawan, D., & Jurjani, A. (2021). Efektivitas Metode Tilawati Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 168–187.
- Hutamy, E. T., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 11(01), 21–26.
- Imana, Y. (2018). *10 Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode 'Asyarah* (Cetakan IX). LP2TQ Baitul Qur'an.
- Ismail, I., & Hamid, A. (2020). Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(2), 219–233.
- Jessieca Annisa Meygamandhayanti, & Aep Saepudin. (2022). Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 73–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1163>
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168.
- Mahmud, B., & Hamzah, H. (2020). Pembelajaran Efektif dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 23–36.
- Muhammad Yusuf Maulana Reksa, & Huriah Rachmah. (2022). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 115–120. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1484>

- Neng Wahda Ainun, & Nadri Taja. (2024). Implementasi Metode Iqra melalui Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa Madrasah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 127–132. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.5340>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Putra, A. T. A., & Qomariyah, E. (2024). Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya pada Prestasi Lembaga Pendidikan: (Studi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu AL Qalam). *Journal Publicuho*, 7(2), 627–642.
- Sanusi, I., Ruswandi, U., Thohir, A., & As'ad, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Modersis Beragama Melalui Mentoring Karakter Terintegrasi Pendidikan Agama (Metagama). *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(11), 880–897.
- Sari, M., Assyakurrohim, D., Karoma, K., & Astuti, M. (2023). Mengkaji Faktor-Faktor yang Menyebabkan Buta Aksara Al-Qur'an dan Langkah-Langkah untuk Pembebasannya. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(2), 421–435.
- Sauri, S., Hapsah, S. H., Amri, N., Jumad, A., Najwa, S., Latifaturrahmaniah, L., & Sakrani, A. (2021). Implementasi Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an di TPQ Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 54–61.
- Sitepu, N. A. P. B., & Purwasih, S. E. (2020). Penggunaan Metode Asyarah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Peserta Didik. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 114–120.
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (ke-25.). In *Bandung: ALFABETA* cv. Alfabeta cv.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking*. Suryacahya.
- Syahrani, A., Triputra, D. R., & Nurpratiwiningsih, L. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 51–60.
- Unsi, B. T. (2018). Konsep Metode Pembelajaran Ibn Khaldun dalam Pengajaran Bahasa Arab. *Murôbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 60–71.
- Wibowo, H. S. (2023). *Ice Breaker dan Pembelajaran*. Tiram Media.
- Windi, W. A., Taufiq, M., & Muhammad, T. (2021). Implementasi Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Mengukur Efektifitas Pemberian Video Tutorial Dan Ppt Untuk Mengukur Nilai Teori. *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(1), 405–410.